

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) merupakan proses melatih peserta didik agar memiliki keterampilan untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, mandiri dan kreatif dalam pemecahan masalah hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang standar isi yang menegaskan bahwa proses pembelajaran disekolah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan pemecahan masalah yang meliputi kemampuan untuk memahami masalah, merancang model ekonomi, menyelesaikan masalah ekonomi serta menafsirkan berbagai solusi untuk permasalahan yang diperoleh peserta didik pada saat proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dengan memfasilitasi peserta didik untuk menjadi pemikir dan pemecah masalah dengan menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skills*) merangsang peserta didik untuk menginterpretasi, menganalisis, dan memanipulasi informasi yang telah diterima sebelumnya. Keterampilan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skills*) diperlukan jika seseorang menerima informasi baru dan menyimpannya dan kemudian digunakan untuk menyusun kembali untuk keperluan pemecahan masalah dilain kesempatan. Kemampuan berpikir tingkat tinggi harus dilatih kepada peserta didik dalam proses pembelajaran ekonomi, hal ini bertujuan untuk meningkatkan level berpikir kritis dan kreatif peserta didik yang dapat

dituangkan melalui bahan ajar berupa modul pembelajaran ekonomi yang kontennya bersifat kontekstual. Sehingga harapanya peserta didik dapat terdorong untuk mencetak prestasi dan dapat berkontribusi dalam pemecahan masalah kehidupan bermasyarakat.

Proses pembelajaran yang aktif partisipatif peserta didik merupakan tantangan yang harus dihadapi pada pembelajaran saat ini dan peran guru hanya sebagai fasilitator yang memberikan gambaran umum, peta konsep dan kerangka berpikir pada suatu materi sehingga peserta didik dapat mengembangkan materi tersebut dengan menghubungkan dengan kehidupan nyata yang ada disekitar peserta didik. Selain itu, guru dapat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses mengembangkan *high order thinking skills* dalam pembelajaran.

Kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif dalam proses pembelajaran merupakan tujuan dari penerapan kurikulum 2013 yang dimuat dalam Permendikbud No. 21 Tahun 2016 dimana kemampuan tersebut merupakan salah satu bentuk dari *high order thinking skills* sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat menuntut peserta didik untuk mengembangkan HOTS. Menurut Miri dkk (2009:363) mengusulkan tiga strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pengembangan *high order thinking skills*, yaitu: (1) menyediakan permasalahan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari dalam proses pembelajaran di kelas (2) menyediakan kegiatan diskusi terbuka dalam proses pembelajaran di kelas (3) membimbing peserta didik untuk melakukan penyelidikan dan penelitian terhadap suatu permasalahan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas, peran guru masih bersifat dominan (*teacher center*), hal ini terbukti dalam pembelajaran guru cenderung menjelaskan materi secara runtut atau biasa dikenal dengan metode ceramah. Setelah menjelaskan materi kepada peserta didik, guru biasanya memberikan soal kepada peserta didik untuk menguji pemahaman mereka.

Pada saat wawancara dengan guru ekonomi, beliau mengungkapkan minimnya pengadaan bahan ajar ekonomi pendukung sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang kaya akan latihan penyelesaian kasus yang bersifat kontekstual dan aplikatif yang relevan dengan pembelajaran kurikulum 2013 sehingga pada saat melakukan latihan soal atau ulangan harian yang berhubungan dengan kegiatan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta banyak peserta didik mendapatkan nilai dibawah KKM, hal ini dikarenakan mereka belum terbiasa untuk mengerjakan latihan-latihan soal yang HOTS.

SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dipilih menjadi subyek penelitian ini karena tingkat kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik pada sekolah tersebut masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai ulangan harian mereka dan nilai *pretest* yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Selain itu peserta didik banyak yang belum mampu menjawab pertanyaan guru dalam hal berpendapat, karena dalam pola pembelajaran tidak memberikan kesempatan serta bekal kepada mereka untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Berdasarkan wawancara dengan guru ekonomi, beliau menyatakan bahwa

peserta didiknya belum terbiasa untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang bersifat kontekstual, mereka terbiasa untuk mengerjakan permasalahan-permasalahan yang hanya ada pada buku paket ekonomi saja.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa peserta didik, mereka menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran mereka menggunakan satu sumber belajar yakni buku paket ekonomi, mereka menjadikan buku paket sebagai acuan dalam belajar, pengetahuan yang didapatkan kurang mendalam dan terbatas, serta permasalahan-permasalahan yang disajikan bersifat konseptual bukan kontekstual sehingga mereka lebih banyak menghafal materi yang telah diajarkan.

Hasil observasi dikelas menunjukkan bahwa kurikulum yang diterapkan oleh sekolah ini yaitu kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik. Berdasarkan hasil analisis kurikulum salah satu KD yang ada pada kelas XI yaitu peserta didik diharapkan mampu untuk menganalisis permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi. Tujuan dari KD tersebut yaitu agar peserta didik mampu mengasah kemampuan berpikir kritis dan membangun kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Tujuan pembelajaran tersebut dapat dicapai jika diintegrasikan dengan model pembelajaran yang tepat. Berdasarkan hasil analisis KD, materi dan pendekatan yang tepat digunakan untuk pembelajaran ini yaitu pendekatan berbasis masalah (*problem based learning*). Pembelajaran menggunakan pendekatan PBL dengan memberikan masalah sebagai awal dari proses pembelajaran.

Permasalahan-permasalahan yang diberikan diharapkan menjadi stimulus untuk peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir mereka. Permasalahan yang disajikan dalam penelitian ini berupa fenomena dan fakta yang

terkait dengan permasalahan ketenagakerjaan dalam kehidupan sehari-hari. *Problem based learning* ini mampu membimbing peserta didik untuk mengidentifikasi suatu permasalahan yang ada berdasarkan konsep-konsep ilmu pengetahuan yang telah ada sebelumnya.

Pendekatan *Problem based learning* dapat membantu peserta didik untuk menerapkan sintak PBL yakni peserta didik dikenalkan pada permasalahan, kemudian peserta didik diminta untuk mendiagnosis permasalahan, setelah menemukan permasalahan tersebut peserta didik diminta untuk merumuskan alternatif strategi untuk memecahkan permasalahan tersebut, lalu peserta didik mengevaluasi jalan pemecahan masalah yang dipilih untuk diterapkan.

Berdasarkan permasalahan dan fakta yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya pengembangan modul pembelajaran ekonomi dengan pendekatan *problem based learning* yang berorientasi pada *high order thinking skills* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik pada pembelajaran ekonomi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, dapat diidentifikasi permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Peserta didik hanya menggunakan buku paket sebagai acuan utama dalam belajar, sehingga pengetahuan yang didapatkan peserta didik terbatas.
2. Pada saat guru melakukan latihan soal atau ulangan harian yang berhubungan dengan kegiatan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta banyak peserta didik mendapatkan nilai dibawah KKM.

3. Peserta didik membutuhkan tambahan media pembelajaran atau sumber belajar yang mampu menumbuhkan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif sesuai kurikulum 2013.
4. Peserta didik belum terbiasa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif karena dalam pembelajaran ekonomi guru lebih sering memberikan soal-soal yang sifatnya konseptual.
5. Minimnya pengadaan bahan ajar ekonomi pendukung sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang kaya akan latihan penyelesaian permasalahan yang bersifat kontekstual dan aplikatif yang relevan dengan pembelajaran kurikulum 2013.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada masalah, yaitu pemenuhan kebutuhan peserta didik atas media pembelajaran atau sumber belajar yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif sesuai dengan kurikulum 2013. Dalam penelitian ini difokuskan pada modul pembelajaran ekonomi dengan pendekatan *problem based learning* yang berorientasi pada *high order thinking skills*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengembangan modul pembelajaran ekonomi ekonomi dengan pendekatan *problem based learning* yang berorientasi pada *high order thinking*

skills yang layak dan efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik?

2. Bagaimanakah kelayakan modul pembelajaran ekonomi dengan pendekatan *problem based learning* yang berorientasi pada *high order thinking skills* dalam pembelajaran menurut ahli media, ahli materi dan respon guru ekonomi serta peserta didik?
3. Bagaimanakah efektivitas penggunaan modul pembelajaran ekonomi dengan pendekatan *problem based learning* yang berorientasi pada *high order thinking skills* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik?

E. Tujuan Pengembangan

Tujuan dilakukan penelitian pengembangan adalah untuk:

1. Menghasilkan modul pembelajaran ekonomi ekonomi dengan pendekatan *problem based learning* yang berorientasi pada *high order thinking skills* yang layak dan efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.
2. Mengetahui kelayakan modul pembelajaran ekonomi dengan pendekatan *problem based learning* yang berorientasi pada *high order thinking skills* berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, respon guru ekonomi dan peserta didik.
3. Mengetahui efektivitas penggunaan modul pembelajaran ekonomi dengan pendekatan *problem based learning* yang berorientasi pada *high order thinking skills* terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

1. Modul pembelajaran ekonomi yang dikembangkan berupa modul cetak.
2. Modul yang dibuat disesuaikan dengan komponen isi, materi, penyajian materi, bahasa dan grafika.
3. Modul pembelajaran ekonomi yang dikembangkan berisi tentang pendahuluan, petunjuk penggunaan modul, tujuan pembelajaran, peta konsep, materi permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia, bagian tugas individu, rangkuman, tes formatif, refleksi dan glosarium.
4. Modul pembelajaran ekonomi yang dikembangkan disesuaikan dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS.
5. Latihan soal dalam modul pembelajaran ekonomi yang digunakan menggunakan pendekatan *problem based learning* dengan panduan *high order thinking skills*.

G. Manfaat Pengembangan

Hasil pengembangan modul ini dapat memberikan beberapa manfaat bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Bagi Peneliti

Memperoleh pengetahuan teoritis dan praktis serta dapat menambah wawasan peneliti tentang pemanfaatan modul pembelajaran ekonomi dengan pendekatan *problem based learning* yang berorientasi pada *high*

order thinking skills sebagai salah satu alternatif bahan ajar dalam pembelajaran ekonomi.

2. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya modul pembelajaran ekonomi dengan pendekatan *problem based learning* yang berorientasi pada *high order thinking skills* yang menarik dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik

3. Bagi Guru

Sebagai solusi untuk melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik karena adanya keterbatasan waktu dalam proses belajar mengajar, serta menambah referensi bahan ajar dalam pembelajaran ekonomi.

4. Bagi Lembaga

Sarana untuk mengumpulkan kajian yang dapat digunakan sebagai acuan apabila terdapat permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan khususnya tentang pembelajaran ekonomi dan menambah koleksi laporan penelitian di lembaga yang bersangkutan yaitu Universitas Negeri Yogyakarta.

H. Asumsi Pengembangan

Dalam pengembangan modul pembelajaran ekonomi ini diasumsikan bahwa:

1. Modul ini digunakan untuk peserta didik yang telah menempuh materi pembelajaran materi permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi dan memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif.
2. Modul pembelajaran ekonomi menggunakan pendekatan *problem based learning* yang berorientasi pada *high order thinking skills* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.
3. Ahli materi untuk mereview modul yaitu dosen ekonomi yang memiliki pengetahuan yang luas tentang materi yang terdapat dalam modul pembelajaran ekonomi.
4. Ahli media untuk mereview modul yaitu seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas tentang standar media pembelajaran baik dari segi seni, bahasa dan kegrafisan.
5. Guru yang mereview modul yaitu guru ekonomi yang telah mengajar lebih dari 5 tahun sehingga diasumsikan guru tersebut telah memiliki pengetahuan yang luas tentang materi permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi.